

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

PENGENDALIAN PERSEDIAAN PUPUK NPK MUTIARA PADA TOKO PERTANIAN PHONNA TANI DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU

*(Control Of Mutiara NPK Fertilizer Supply At Phonna Tani Agricultural Shop At The
Panorama Market Of Bengkulu City)*

Joko Saputra*, Herri Fariadi, Ana Nurmalia,

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Dehasen. Jl. Meranti Raya No. 32 Sawah
Lebar Kota Bengkulu 38228 Bengkulu-Indonesia Kota Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author, Email : jokosaputra322@gmail.com

ABSTRACT

Fertilizer is nutrition or nutrients added to plants and currently, the use of fertilizer in agriculture is a necessity that cannot be ignored. One of the agricultural shops in Bengkulu City that provides fertilizer buying and selling services is the Phonna Tani shop at Panorama Market, NPK, Urea, KCl fertilizer, and many others are available. The purpose of this research is to determine inventory management, analyze inventory management, determine Safety Stock, and determine reorder points. The methods used in this research are qualitative and quantitative, with data results obtained from primary data and secondary data. Qualitative descriptive, EOQ (Economic Order Quantity) calculation techniques, Safety Stock calculation techniques, and Reorder Point calculation techniques are used in this research data analysis method. Based on the results of research, the management of inventory control of NPK Mutiara fertilizer at the Phonna Tani agricultural shop includes several stages, namely Planning, Organizing, Actuating, Controlling, and the FIFO method is used to manage fertilizer supplies. The results of calculations using the Economic Order Quantity (EOQ) method are 327 sacks per order with an ordering frequency of 3 times a year, so that in one year the number of fertilizer orders is 981 sacks, 9 sacks for safety stock and reorder points (Reorder point) 18 bags.

Keywords: *NPK Mutiara fertilizer, inventory management, safety stock*

ABSTRAK

Pupuk merupakan nutrisi atau unsur hara yang ditambahkan kepada tanaman dan sekarang ini pemakaian pupuk dalam bidang pertanian sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan. Salah satu Toko Pertanian di Kota Bengkulu yang melayani jual beli pupuk adalah Kios Pupuk Phonna Tani di Pasar Panorama, tersedia Pupuk NPK, Urea, KCl dan masih banyak lagi yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen persediaan, menganalisis manajemen persediaan, menentukan *safety stock* dan menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan hasil data yang diperoleh dari hasil data primer dan data sekunder. Deskriptif kualitatif, teknik perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*), teknik perhitungan *safety stock* dan teknik perhitungan *reorder point* digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian manajemen pengendalian persediaan pupuk NPK Mutiara pada toko pertanian Phonna Tani meliputi beberapa tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengendalian/pengawasan) dan metode FIFO digunakan untuk mengelola persediaan pupuk. Hasil perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu sebanyak 327 karung per pemesanan dengan frekuensi pemesanan 3 kali dalam

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

satu tahun, sehingga dalam satu tahun jumlah pemesanan pupuk sebanyak 981 karung, untuk persediaan pengamanan (*safety stock*) sebanyak 9 karung dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sebanyak 18 kantong.

Kata kunci: pupuk NPK Mutiara, manajemen persediaan, keamanan persediaan

PENDAHULUAN

Salah satu penunjang hasil panen dalam sektor pertanian adalah pupuk. Pupuk merupakan nutrisi atau unsur hara yang ditambahkan kepada tanaman dan sekarang ini pemakaian pupuk dalam bidang pertanian sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan (Suhastyo, 2019). Berdasarkan temuan sementara di lapangan diketahui bahwa permintaan pupuk kimia saat ini masih cukup tinggi, masih banyak masyarakat atau petani yang bergantung dengan penggunaan pupuk kimia, oleh sebab itu banyaknya permintaan dan minat dari petani beberapa toko pertanian harus bisa mengantisipasi agar pengendalian persediaan ditoko pertanian tersebut tetap terjaga.

Handoko (2008) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang dianggap penting karena melibatkan investasi biaya yang cukup besar. Perusahaan ataupun toko yang bergerak dibidang pemasaran dan penjualan, persediaan suatu barang menjadi faktor utama yang dianggap penting, karena ketika toko tersebut tidak dapat menyediakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen akan menyebabkan konsumen beralih ke toko lain yang sejenis. Persediaan juga tergantung dari ketersediaan produk dari *supplier*, dibutuhkan hubungan yang baik antara *supplier* dengan toko tersebut jika toko tidak menjalin hubungan baik dengan *supplier* menutup kemungkinan *supplier* tersebut akan mengalihkan ke toko lain yang sejenis dan hal ini menyebabkan toko

kesulitan untuk mendapatkan produk yang di inginkan oleh konsumen.

Kios Phonna Tani menjual berbagai kebutuhan sarana pertanian mulai dari pupuk, bibit dan sarana pertanian lainnya. Untuk pupuk di toko pertanian sudah cukup lengkap, pupuk yang tersedia mulai dari pupuk NPK, Urea, KCl dan masih banyak lainnya. Hasil observasi, bahwa di toko pertanian Phonna Tani pupuk yang paling diminati dan banyak dicari oleh petani adalah pupuk NPK sebab kandungan unsur hara dan nutrisi yang terkandung didalamnya cukup lengkap, karena pupuk ini paling diminati oleh konsumen tentunya permintaan pupuk ini cukup tinggi, bahkan ada pengecer dari luar daerah yang mengambil pupuk dari toko pertanian ini, oleh sebab itu pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen persediaan, menganalisis manajemen persediaan, menentukan *safety stock* dan menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di pasar Panorama yaitu tepatnya di Jalan Semangka Raya, Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena salah satu toko pertanian yang ada di pasar panorama yang cukup lengkap menyediakan sarana produksi pertanian mulai dari berbagai macam jenis pestisida, alat pertanian, bibit buah maupun sayur sampai menyediakan berbagai macam jenis pupuk.

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mendeskripsikan manajemen pengendalian persediaan pupuk yang dilakukan pada toko pertanian Phonna Tani. Metode kuantitatif dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, ketiga dan keempat, yaitu menganalisis pengendalian persediaan pupuk NPK Non Subsidi di toko pertanian Phonna Tani, dengan teknik *Economic Order Quantity* (EOQ), teknik perhitungan *Safety Stock* dan teknik perhitungan *Reorder Point*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama keluar. Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi terakhir (Lestari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan di ketahui bahwa pada toko pertanian Phonna Tani barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual).

Metode *Last In First Out* (LIFO)

Menurut Rahman (2022) Metode ini

digunakan untuk membantu pemilik toko saat hendak melakukan pemasukan atau pengeluaran barang. Dengan menggunakan metode LIFO, maka pemilik dapat memilih barang terbaru dengan kondisi yang bagus dan lebih baik. Metode ini digunakan untuk mengukur dan menilai jumlah dari persediaan pada toko pertanian Phonna Tani.

***Planning* (Perencanaan) Persediaan Pupuk NPK Mutiara**

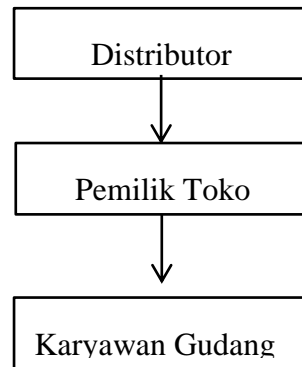
Tahap perencanaan ini pemilik toko mengecek langsung jumlah ketersediaan yang ada digudang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, jika jumlah ketersediaan yang ada di gudang sedikit sedangkan jumlah permintaan tinggi maka pemilik toko akan melakukan pemesanan dengan *supplier* atau distributor.

***Organizing* (Pengorganisasian) Persediaan Pupuk NPK Mutiara**

Organizing atau pengorganisasian yaitu tindakan untuk mengkoordinasikan antara satu orang dengan orang yang lain ataupun antar orang dan aktivitasnya, sehingga pada proses pengorganisasian dibutuhkan keahlian khusus agar seluruh aktivitas yang ada dibagian persediaan dapat berjalan dengan lancar (Torang, 2013).

Berdasarkan alur koordinasi tersebut komando utama pengiriman produk pupuk berasal dari Distributor berdasarkan permintaan dari pemilik toko pertanian Phonna Tani kemudian dikirm ke pemilik toko pertanian Phonna Tani dan selanjutnya pembongkaran pupuk di lakukan di gudang oleh karyawan.

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

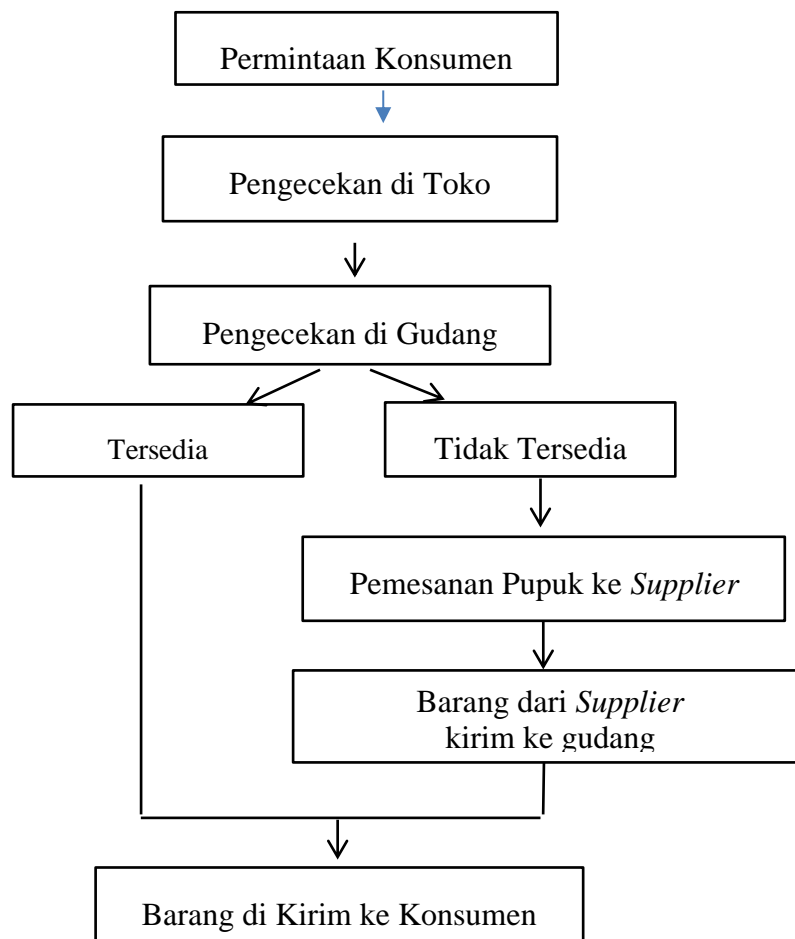


Gambar 1. Alur proses persediaan pupuk NPK Mutiara

Actuating (Penggerakan) Persediaan Pupuk NPK Mutiara

Actuating (Penggerakan) merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha

merealisasikan keinginan-keinginan organisasi sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijakan dalam mengatur dan mendorong agar melakukan tindakan



Gambar 2. Alur proses persediaan pupuk NPK Mutiara

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

Controlling (Pengendalian) Persediaan Pupuk NPK Mutiara

Controlling (Pengendalian) yaitu dalam hal ini pengawasan persediaan pupuk NPK Mutiara Non Subsidi dilakukan secara langsung oleh pemilik toko pertanian Phonna Tani dengan selalu memperhatikan jumlah dan kualitas dari setiap pupuk baik itu saat proses bongkar muat pupuk maupun pupuk

yang sudah tersedia baik di toko atau yang ada di gudang penyimpanan, adapun karyawan tetapi hanya di perlukan untuk kegiatan bongkar dan muat saja jadi untuk pengendalian persediaan pupuk sepenuhnya diawasi secara langsung oleh pemilik toko, apabila stok di gudang sudah mulai sedikit maka akan dilakukan pemesanan ulang dengan distributor.

Tabel 1. Pemesanan pupuk NPK Mutiara di toko pertanian Phonna Tani selama 1 tahun periode Januari –Desember 2022 (kg/karung/bulan)

NO	Periode	Frekuensi Pemesanan	Waktu Tunggu (Hari)	Pupuk NPK Mutiara	
				Jumlah Pemesanan (Bulan)	Kg Karung
1	Januari	1	3	5000	100
2	Febuari	1	3	3000	60
3	Maret	1	3	3000	60
4	April	1	3	4000	80
5	Mei	1	3	4000	80
6	Juni	1	3	5000	100
7	Juli	1	3	3000	60
8	Agustus	1	3	4000	80
9	September	1	3	5000	100
10	Oktober	1	3	4000	80
11	November	1	3	5000	100
12	Desember	1	3	5000	100
	Jumlah			50.000	1000
	Rata-rata			4.166	83

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pemesanan pupuk NPK Mutiara Non Subsidi pada tahun 2022 sebesar 50.000 kg atau 1000 karung dengan berat bersih 50 kg perkarung dan untuk rata-rata pemesanan pupuk NPK Mutiara Non Subsidi pada tahun 2022 pada Toko Pertanian Phonna Tani sebesar 4.166 kg atau jika dalam karung berjumlah 83 karung.

Komponen Biaya Persediaan

Biaya persediaan dalam penelitian

terdiri dari biaya telepon, upah bongkar muat, biaya transportasi dan biaya administrasi (Tabel 2)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 Pemilik toko pertanian Phonna Tani, mengeluarkan beberapa biaya pada saat pemesanan, yang mana biaya terbesar adalah biaya transportasi. Untuk menghitung biaya pemesanan setiap kali pesan, dapat menggunakan rumus di bawah ini untuk menghitungnya.

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

$$= \frac{\text{Total biaya pemesanan}}{\text{Frekuensi pemesanan dalam satu tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 20.400.000}}{12 \text{ kali}}$$

$$= \text{Rp. 1.700.000}$$

Hasil biaya pemesanan dalam satu kali pesan pada toko pertanian Phonna Tani adalah sebesar Rp. 1.700.000.

Tabel 2. Biaya pemesanan

No	Biaya Pemesanan	Jumlah (Rp/Tahun 2023)
1	Biaya Telpon	300.000
2	Upah bongkar muat	5.000.000
3	Biaya Transportasi	15.000.000
4	Biaya Administrasi	100.000
Total Biaya		20.400.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan dalam penelitian ini terdiri dari biaya perawatan, biaya listrik

dan biaya tenaga kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya penyimpanan

No	Biaya Penyimpanan	Jumlah (Rp/Tahun 2023)
1	Biaya Perawatan	300.000
2	Biaya Listrik	300.000
3	Biaya Tenaga kerja	31.200.000
Total Biaya		31.800.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Untuk menghitung biaya penyimpanan menggunakan rumus berikut ini.

$$= \text{Rp. 31.800 / karung}$$

Jadi biaya penyimpanan adalah sebesar Rp.31.800 perkarung .

$$= \frac{\text{Total biaya penyimpanan}}{\text{Total kebutuhan bahan baku}}$$

$$= \frac{\text{Rp.31.800.000}}{1000 \text{ Karung / Tahun}}$$

Pemesanan ekonomis dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) Pupuk NPK Mutiara pada Toko Pertanian Phonna Tani

Setelah diketahui jumlah pemesanan pupuk pertahun, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Kemudian melakukan perhitungan mengenai jumlah pemesanan ekonomis atau pemesanan yang optimal dalam setiap kali pemesanan menggunakan Economic Order Quantity (EOQ) dengan rumus berikut ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

EOQ = Jumlah pesanan ekonomis

D = Jumlah kebutuhan produk (unit/tahun)

S = Biaya pemesanan (rupiah/pesanan)

H = Biaya penyimpanan (rupiah/unit/tahun)

Diketahui :

D (Jumlah kebutuhan produk)

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

= 1000 karung
S (Biaya Pemesanan)
= Rp. 1.700.000
H (Biaya Penyimpanan)
= Rp.31.800

$$\begin{aligned} \text{Maka EOQ} &= \sqrt{\frac{2DS}{H}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \times 1000 \times 1.700.000}{31.800}} \\ &= \sqrt{106.918} \\ &= 327 \text{ karung} \end{aligned}$$

Hasil jumlah pembelian pupuk yang ekonomis yang telah dihitung dengan menggunakan EOQ adalah sebanyak 327 karung, dan untuk frekuensi pemesanan pupuk dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} F &= \frac{D}{EOQ} \\ &= \frac{1000}{327} \end{aligned}$$

= 3,058 kali (Dibulatkan = 3 kali/tahun)

Berdasarkan perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) jumlah pemesanan ekonomis pupuk NPK Mutiara pada toko pertanian Phonna Tani yaitu sebesar 327 karung dengan frekuensi pemesanan dilakukan sebanyak 3 kali pertahun.

Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*) Pupuk NPK Mutiara pada Toko Pertanian Phonna Tani di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Persediaan pengamanan atau *safety stock* dilakukan oleh perusahaan atau pemilik toko agar tidak mengalami *stock out* atau kehabisan bahan baku apabila permintaan barang banyak, sehingga bisa mengalami kekosongan bahan baku pada

perusahaan. Pada toko pertanian Phonna Tani persediaan pengamanan atau *safety stock* masih dilakukan berdasarkan perkiraan saja sehingga belum tepat dan terkadang hampir mengalami kekosongan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukannya persediaan pengamanan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$SS = d \times L$$

Keterangan :

SS = *Safety Stock*

d = *Average Use* (Pemakaian rata-rata)

L = *Lead Time* (Waktu Tunggu)

Diketahui :

d (Pemakaian rata-rata harian) = (1000/300)
3 karung

L (Waktu tunggu) = 3 hari

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= d \times L \\ &= 3 \times 3 \\ &= 9 \text{ karung} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *safety stock* diatas persediaan pengamanan pada toko pertanian Phonna Tani adalah sebanyak 9 karung.

Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point*) Pupuk NPK Mutiara pada Toko Pertanian Phonna Tani di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Reorder Point atau titik pemesanan ulang yaitu waktu dimana toko pertanian Phonna Tani melakukan pemesanan kembali sebelum persediaan atau stok yang di gudang habis. Pada perhitungan *Reorder Point* hal yang perlu diperhatikan adalah waktu tunggu (*Lead Time*), rata-rata kebutuhan perunit dan *Safety Stock*. Menghitung titik titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* dapat melakukan perhitungan dengan rumus berikut.

$$ROP = (d \times L) + SS$$

Keterangan :

ROP = Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point*)

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

L = *Lead Time* (WaktuTunggu)

= 18 karung

SS = *Safety Stock*

Berdasarkan perhitungan *Reorder*

Diketahui :

d (Pemakaian rata-rata harian) = (1000/300)

Point diatas maka titik pemesanan ulang

3 karung

pada toko pertanian Phonna Tani adalah

L (Waktu tunggu) = 3 hari

sebesar 18 karung, artinya jika jumlah

SS (*Safety Stock*) = 9

Maka :

ROP = (d× L) + SS

= 3×3+ 9

tahun sebanyak 981 karung, yang kemudian

**Grafik *Economic Order Quantity* (EOQ),
Safety Stock (SS) dan *Reorder Point* (ROP)**

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa titik A-B adalah sebagai titik pemesanan ekonomis (EOQ) yaitu sebesar 327 karung dalam satu kali pemesanan dan berdasarkan perhitungan EOQ sebelumnya untuk frekuensi pemesanannya sendiri sebanyak 3 kali dalam satu tahun jadi kebutuhan pupuk NPK Mutiara dalam satu

pemakaian kembali (ROP) ketika barang

digudang telah mencapai jumlah 18 karung,

dalam hal ini ada yang nama nya titik 0

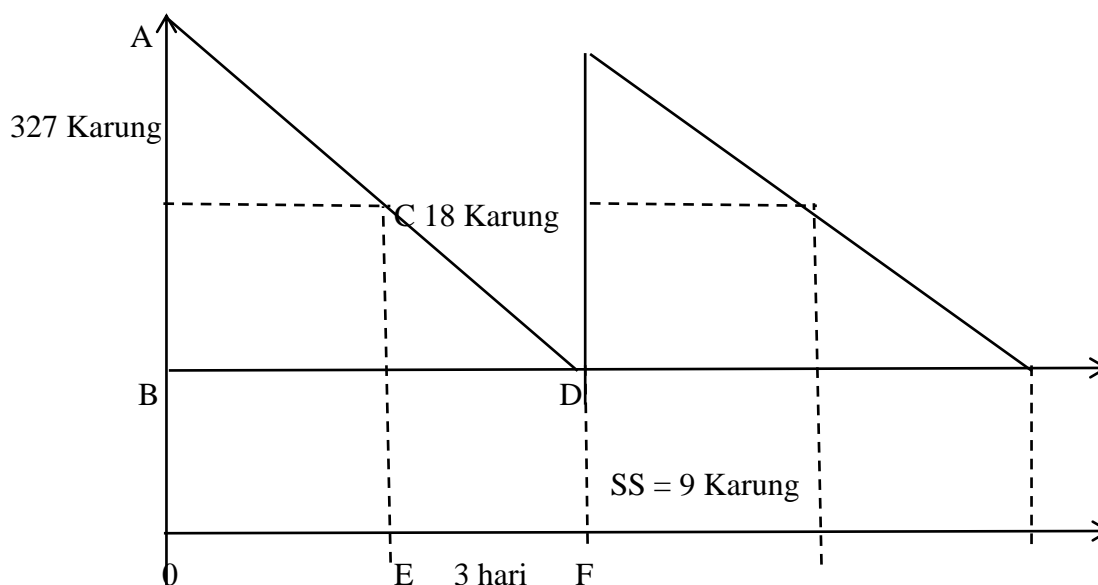
(Nol) artinya pemilik toko jangan sampai

mengalami kehabisan barang atau

kekosongan barang serta ada juga persediaan

pengamanan (*Safety Stock*) pada toko

tersebut yang berjumlah 9 karung.



Gambar 3. Grafik economic order quantity (EOQ), *safety stock* (SS) dan *reorder point* (ROP)

Sumber : Data primer diolah, 2023

Keterangan :

Titik A-B = *Economic Order Quantity* (EOQ)

Titik C = *Reorder Point* (ROP)

Titik D = Stok barang yang dipesan telah tiba

Titik D-F = *Safety Stock* (SS)

Titik E-F = *Lead Time* (Waktu Tunggu)

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

Setelah dilakukannya perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* dan *Reorder Point* (ROP) maka untuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sendiri

dilakukan selama 3 kali dalam setahun atau 4 bulan sekali dengan rincian biaya pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya pemesanan

No	Biaya Pemesanan	Jumlah (Rp /4 bulan)
1	Biaya Telepon	100.000
2	Upah bongkar muat	1.635.000
3	Biaya Transportasi	4.905.000
4	Biaya Administrasi	33.300
	Total Biaya	6.673.300

Sumber : Data primer diolah, 2023

Adapun biaya penyimpanan yang dikeluarkan pemilik toko pertanian Phonna Tani sama halnya dengan biaya pemesanan yaitu dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu

tahun dengan kurung waktu 4 bulan dengan rincian biaya pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya penyimpanan

No	Biaya Penyimpanan	Jumlah (Rp 4 Bulan)
1	Biaya Perawatan	100.000
2	Biaya Listrik	100.000
3	Biaya Tenaga Kerja	10.400.000
	Total Biaya	10.600.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada toko pertanian Phonna Tani dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen pengendalian persediaan pupuk NPK Mutiara Non Subsidi pada toko pertanian Phonna Tani meliputi beberapa tahapan yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengendalian/ Pengawasan). Kemudian di toko pertanian Phonna Tani juga menerapkan metode *First In First Out* (FIFO) dan *Last In First Out* (LIFO) yang mana dengan menggunakan metode tersebut

lebih efisien dan juga dapat meminimalisir kerusakan maupun kerugian. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah pemesanan yang ekonomis pupuk NPK Mutiara Non Subsidi dengan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebanyak 327 karung per pemesanan dengan frekuensi pemesanan 3 kali dalam satu tahun, jadi dalam setahun jumlah pupuk yang dipesan sebanyak 981 karung. Jumlah persediaan pengamanan (*Safety Stock*) sebanyak 9 karung yang artinya jumlah minimum yang harus tersedia pada toko pertanian Phonna Tani dalam artian toko tersebut tidak boleh mengalami kekosongan stok pupuk NPK. Jumlah titik

DOI: 10.32663/ja.v21i2.4416

pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebanyak 18 karung yang artinya ketika persediaan pupuk telah mencapai jumlah tersebut maka pemilik toko harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut: Hendaknya pemilik toko pertanian Phonna Tani mempertimbangkan dalam melakukan pembelian persediaan pupuk dengan cara menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar dapat meminimalisir kerugian serta sebagai upaya untuk menghindari resiko kelebihan ataupun kekurangan pupuk NPK pada toko sehingga proses pengendalian persediaan pupuk dapat terlaksana secara efektif. Pada toko pertanian Phonna Tani khususnya dibagian gudang penyimpanan pupuk hendaknya melakukan persediaan pengamanan (*Safety Stock*) agar tahu berapa jumlah minimal di gudang untuk menghindari kekosongan stok persediaan pupuk pada gudang. Pemilik toko hendaknya memperhatikan jumlah titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bukan hanya sekedar perkiraan dari toko agar pemesanan bahan baku dapat dilakukan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Lestari, D., Subagyo, S., & Limantara, A. D. (2019). Analisis perhitungan persediaan bahan baku dengan metode FIFO dan average (Study Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri) Tahun 2019. *Cahaya Aktiva*, 9(2), 119-142.
- Rahman, A., & Suyatno, D. F. (2022). Rancang bangun sistem informasi persediaan stok barang menggunakan framework laravel dan metode LIFO. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(3), 77-83.
- Suhastyo, Arum Asriyanti. (2019). Pemberdayaan Kelompok wanita tani melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6 (2), 60–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>.
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktural, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta: Bandung.